



# AKUNTANSI PAJAK DEWANTARA

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA



JURNAL.USTJOGJA.AC.ID

## PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, OBJEKTIVITAS, INDEPENDENSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Study Kasus Pada Auditor KAP Daerah Istimewa Kota Yogyakarta)

Teguh Herawati<sup>1\*</sup>  
Natalia Prastika Barek Laga<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

\*email: [eradimensiarch@gmail.com](mailto:eradimensiarch@gmail.com)

### ABSTRACT

*Audit quality is a probability or likelihood that an auditor discovers and reports about a violation in the client's accounting system. This study aims to examine the effect of Auditor Experience, Objectivity, Independence and Accountability on Audit Quality. To test the hypothesis of the primary data the purposive sampling method was used. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis with audit quality as the dependent variable (Y) and the auditor's experience, objectivity, independence and accountability as the independent variable (X). After the analysis of the data found that the auditor's experience variable has a positive effect on audit quality, objectivity has a positive effect on audit quality, independence has a positive effect on audit quality and accountability has a positive effect on audit quality.*

### INFO ARTIKEL

Diterima: 17 Mei 2021  
Direview: 24 Mei 2021  
Disetujui: 24 Juni 2021  
Terbit: 23 Februari 2022

#### Keyword:

*Auditor Experience; Objectivity; Independence; Accountability; Audit Quality*

### PENDAHULUAN

Kualitas audit terbentuk dengan adanya faktor-faktor dari auditor dan *auditee*. Auditor merupakan pihak yang melakukan audit sedangkan *auditee* merupakan pihak yang diaudit. Auditor sebagai salah satu profesi akuntan dihadapkan dengan pilihan-pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Hal ini terjadi ketika auditor tidak sepakat terhadap fungsi dan tujuan pemeriksaan audit. Ketika auditor tidak sepakat dengan *auditee*, auditor dengan kecenderungan pragmatis akan melakukan apa yang diminta oleh klien karena auditor tidak ingin kehilangan antara pencehariannya tersebut.

Pengalaman yang dimiliki auditor akan menjadikan auditor yang mahir dan berpikir kritis terhadap bukti audit. Sesuai dengan standar umum dalam profesional akuntan publik bahwa auditor juga diisyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka

audit. Pengalaman bagi auditor dalam audit, berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang diperoleh auditor dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian dari pendidikan formalnya sehingga memperoleh kualitas audit yang lebih baik guna memperoleh tambahan tingkat pengalaman, (William Jefferson Wiratama & Budiarta, 2015).

Objektivitas adalah suatu prinsip yang mengharuskan praktis untuk tidak membiarkan subjektivitas, benturan-benturan kepentingan atau pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain sehingga dapat mempengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya. Objektivitas ini juga mengharuskan auditor internal untuk melaksanakan penugasan sedemikian rupa sehingga para auditor meyakini hasil pekerjaannya dan tidak melakukan kompromi terhadap kualitas pekerjaan yang signifikan. Oleh karena itu, auditor harus berada dalam posisi dapat mengambil keputusan profesional secara bebas dan objektif.

Independensi dalam kenyataan adalah sikap auditor yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan audit. Dalam hal ini, auditor diharuskan untuk objektif dan tidak berprasangka dalam memberikan pendapatnya. Independensi dalam penampilan dapat diartikan sebagai hasil interpretasi pihak lain terhadap independensi auditor. Auditor akan dianggap tidak independen apabila memiliki hubungan tertentu dengan klien yang dapat menimbulkan persepsi dari pihak lain bahwa dirinya tidak independen dalam menjalankan tugasnya.

Akuntabilitas menurut (Alam & Suryanawa, 2017) mengemukakan bahwa kualitas hasil audit dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditor. Dimana akuntabilitas merupakan hal sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan suatu pekerjaan audit. Rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seorang dalam menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya.

### **Teory Atribusi (*Attribution Theory*)**

Teory atribusi menjelaskan bagaimana orang menyimpulkan penyebab tingkah laku yang dilakukan diri sendiri atau orang lain. Teori atribusi ini diperkenalkan oleh Fritz Heider (1958) pertama kali. Menurut Heider, setiap individu pada dasarnya adalah seorang ilmuwan semu (*pseudo scientist*) yang berusaha untuk mengerti tingkah laku tertentu. Dengan kata lain seorang itu selalu berusaha untuk mencari sebab mengapa seseorang berbuat dengan cara-cara tertentu.

### **Teori Perilaku Rencana (*Theory Of Planned Behavior*)**

Perilaku manusia (*human behavior*) adalah suatu respon yang bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki sifat yang berbeda-beda. Suatu reaksi dapat menumbuhkan lebih dari satu respon yang berbeda dan beberapa reaksi yang berbeda dapat saja menimbulkan satu respon yang sama. Ajzen dan Fishbein (1975) dalam teori tindakan beralasan (*teory of reasoned action*) menyatakan bahwa sikap setiap individu mempengaruhi perilaku dalam proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas terhadap tiga hal, yaitu perilaku bukan ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu perilaku bukan ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap spesifik terhadap sesuatu, perilaku yang dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tetapi biasa dipengaruhi oleh norma-norma objektif (*subjective norms*), yaitu keyakinan individu mengenai apa yang orang lain inginkan, sikap terhadap suatu perilaku yang diikuti dengan norma-norma subjektif tertentu.

## **Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Suraida (2005) dalam Kartika Dessy, (2015). Pengalaman dapat meningkatkan kualitas audit, karena apabila seorang auditor memiliki banyak pengalaman dalam melakukan kegiatan audit dapat lebih mudah dalam pengambilan keputusan yang lebih akurat. Pengetahuan dapat pula meningkatkan kualitas audit, karena apabila seorang auditor memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang pengauditan, maka auditor dapat lebih mudah menemukan adanya penyimpangan dalam laporan keuangan, serta dapat mengeluarkan hasil audit sesuai standar audit yang ditetapkan. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H1: Pengalaman Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.

## **Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit**

Silvia (2013) dalam Nurjanah & Kartika, (2016) menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Standar Umum dalam Standar Audit (APIP) menyatakan bahwa dengan prinsip objektivitas mensyaratkan agar auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak mengkompromikan kualitas. Maka dari itu semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas auditnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Objektivitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

## **Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Rosalina (2014) dalam (Imansari et al., 2015) yang menyatakan bahwa jika semakin tinggi independensi seorang auditor, maka menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Hasil tersebut dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan dengan leluasa melakukan tugas-tugas auditnya. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H3: Independensi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.

## **Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit**

Nirmala dan Cahyonowati (2013) dalam Adha, (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Jadi semakin tinggi tanggungjawab (akuntabilitas) seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan dalam laporan keuangan akan semakin baik. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

H3: Akuntabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini didesain untuk melihat pengaruh Pengalaman Auditor, Objektivitas, Independensi dan Akuntabilitas terhadap kualitas audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer yaitu merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden. Ada beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data. Masing-masing teknik memiliki fungsi yang berbeda dan sebaiknya teknik yang digunakan harus sesuai dengan tujuan penelitian, jenis data yang didapatkan, serta keadaan subyek (sumber informasi penelitian). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kuesioner. Kuesioner menurut Sugiyono (2014) dalam (Alam & Suryanawa, 2017) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

## **Definisi operasional**

Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah;

### a. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probabilitas atau kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya, Febriyanti

(2014) dalam Sari, (2018). Kualitas audit suatu hal yang harus diperhatikan agar hasil kerja auditor dapat memberikan hasil yang baik dan dapat dipercaya. Tanpa adanya kualitas audit maka pekerjaan auditor kurang memberikan hasil yang optimal. Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur dengan dua indikator yaitu:

1. Pemeriksaan Dengan Standar Audit
2. Kualitas Laporan Hasil Audit.

b. Pengalaman Auditor

Pengalaman Auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan potensi tingkah laku auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu dalam Dewi, (2016). Dalam penelitian ini, pengalaman auditor diukur dengan tiga indikator seperti pada penelitian Dwi (2006) dalam Harahap, (2015). Dalam penelitian ini kompetensi diukur dengan adalah:

1. Seperti lamanya auditor bekerja
2. Banyaknya penugasan yang ditangani.

c. Objektivitas

Objektivitas merupakan suatu sikap auditor untuk dapat bertindak adil, tidak terpengaruh oleh hubungan kerjasama dan tidak memilih kepentingan siapapun, sehingga auditor dapat diandalkan dan dipercaya. Auditor harus dapat mengungkapkan kondisi sesuai fakta yaitu dengan mengemukakan pendapatanya, tidak mencari-cari kesalahan, mempertahankan kriteria, menggunakan kriteria dan mengungkapkan pikiran yang logis, Sari (2011) dalam Harahap, (2015). Dalam penelitian ini, objektivitas diukur dengan dua indikator yaitu:

1. Bebas dari benturan kepentingan
2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta.

d. Independensi

Independensi adalah sikap yang terdapat pada diri auditor yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari dalam maupun dari luar ketika mengambil suatu keputusan, dimana dalam pengambilan keputusan tersebut harus berdasarkan fakta yang ada dan secara objektif, Harjanto (2014 :27) dalam Dewana, (2015). Pada penelitian ini, independensi auditor diukur dengan empat indikator yaitu:

1. lama hubungan dengan klien (*Audit Tenure*)
2. tekanan dari klien
3. telah dari rekan auditor (*peer review*)
4. jasa non audit.

e. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah rasa bertanggung jawab yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan suatu bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas atau pekerjaannya yang dapat mempengaruhi keadaan disekitarnya, dalam Burhanudin, 2016). Dalam penelitian ini, akuntabilitas diukur dengan tiga indikator yaitu:

1. Motivasi
2. kewajiban sosial
3. pengabdian pada profesi.

### Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis berganda. Analisis Linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel terkait dan variabel bebas dengan bantuan *software statistical package of social science (SPSS) for windows*. Model regresi linear berganda di tunjukan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan

Y	: Kualitas Audit
$\alpha$	: Konstanta
b	: Koefisien Regersi
X1	: Kompetensi
X2	: Indepedensi
X3	: Etika Profesi Auditor
e	: Standar Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu pengalaman auditor, objektivitas, independensi, akuntabilitas dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan SPSS versi 21.0, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel.1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Auditor	40	11	29	26.05	2.917
Objektivitas	40	12	32	26.83	3.265
Independensi	40	17	60	51.15	6.298
Akuntabilitas	40	10	30	26.20	3.275
Kualitas Audit	40	16	59	52.68	6.518
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa pengalaman auditor memiliki rata-rata 26,05 dengan deviasi estándar sebesar 2,917. Selanjutnya objektivitas memiliki rata-rata senilai 26,83 dengan estándar deviasi sebesar 3,265. Sedangkan untuk independen similiki rata-rata sebesar 51,15 dengan estándar deviasi sebesar 6,298. Selanjutnya akuntabilitas memiliki rata-rata sebesar 26,20 dengan estándar deviasi sebesar 3,275. Dan untuk kualitas audit memiliki rata-rata sebesar 52,68 dengan estándar deviasi sebesar 6,518.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas data

**Tabel .2**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84292481
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.092
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.587
Asymp. Sig. (2-tailed)		.881

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel2 diatas, maka dinyatakan distribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,587 dan nilai signifikan sebesar 0,881 yang berarti lebih besar dari nilai *alpha*, yaitu 0,05.

Hasil Uji MultikolinearitasData

**Tabel.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
	(Constant)	-4.688	2.987		-	.126	
Pengalaman Auditor	.401	.172	.179	2.336	.025	.388	2.580
Objektivitas	.315	.150	.158	2.095	.043	.403	2.482
Independensi	.333	.092	.322	3.622	.001	.290	3.452
Akuntabilitas	.819	.163	.411	5.034	.000	.342	2.924

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. sumber: data primer diolah 2019

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa penguji data dengan menggunakan SPSS 21.0 menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *tolerance* sebesar > 0,10 dan nilai VIF <10, variabel pengalaman auditor memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,388 dan nilai VIF 2,580. Untuk variabel objektivitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,403 dan nilai VIF 2,483. Untuk variabel independensi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,290 dan nilai VIF 3,452. Sedangkan untuk variabel akuntabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,342 dan nilai VIF 2,924.

Uji Heterokedastistas

**Tabel.4**  
**Uji Heterokedastistas**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.406	1.747		.233	.817
Kompetensi	-.019	.055	-.092	-.350	.728
Independensi	.077	.059	.303	1.316	.196
Etika Profesi Auditor	-.003	.050	-.016	-.056	.956

- a. Dependent Variable: ABS\_RES
- b. Sumberpenelitian data primer 2019

berdasarkan hasil olah data dengan bantuan SPSS versi 21.0 maka penelitian ini dinyatakan lolos dari masalah Heteroskedastisitas. Hal ini didukung dengan nilai signifikansi dari masing-masing variabel yang berada di atas 0,05. Berdasarkan tabel 4.8, nilai signifikansi dari kompetensi sebesar 0,728 dan nilai signifikan dari independensi sebesar 0,196 sedangkan nilai signifikan dari etika profesi auditor sebesar 0,956.

Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel. 5**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1524.316	4	381.079	100.694	.000 <sup>b</sup>
	Residual	132.459	35	3.785		
	Total	1656.775	39			

- a. Dependent Variable: Kualitas Audit
  - b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Pengalaman Auditor, Objektivitas, Independensi
- Sumber : data diolah 2019

Tabel uji simultan (uji F) diatas menyatakan bahwa keempat variabel independent berpengaruh signifikan sebesar 0,000. Nilai F dihitung dalam penelitian ini adalah 100.694 dan nilai F tabel penelitian sebesar 2,64. Nilai  $F > F$  tabel. Dengan demikian maka keempat variabel pengalaman auditor, objektivitas, independensi dan akuntabilitas dapat berpengaruh simultan terhadap variabel dependent kualitas audit.

Uji R<sup>2</sup>

**Tabel. 6**  
**Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 <sup>a</sup>	.920	.911	1.945

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Pengalaman Auditor, Objektivitas, Independensi  
Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas 4.11, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,911 atau 91,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor, objektivitas, independensi, akuntabilitas dapat mempengaruhi kualitas audit sebesar 91,1% sedangkan sisanya 8,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Uji t

**Tabel. 7**  
**Hasil Uji Persial (Uji t)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-4.688	2.987		
1					
Pengalaman Auditor	.401	.172	.179	2.336	.025
Objektivitas	.315	.150	.158	2.095	.043
Independensi	.333	.092	.322	3.622	.001
Akuntabilitas	.819	.163	.411	5.034	.000

Dependent Variable: Kualitas Audit  
Sumber: data primer diolah 2019

**a. Hipotesis 1: Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman auditor memiliki nilai signifikansi 0,025 dan  $t_{hitung} 2,336$ . Berarti tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,025 < 0,05$ ) dan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,336 > 2,030$ ).

**b. Hipotesis 2: Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji hipotesis menyatakan variabel objektivitas auditor memiliki nilai  $t_{hitung} 2,095$  lebih besar dari  $t_{tabel} 2,030$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,043.

**c. Hipotesis 3: Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji hipotesis menyatakan variabel independensi memiliki nilai  $t_{hitung} 3,622$  lebih besar dari  $t_{tabel} 2,030$  dan tingkat nilai signifikan 0,001.

## b. Hipoteis 4: Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menyatakan variabel etikaprofesia auditor memiliki nilai  $t_{hitung}$  5,034 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,030 dengan demikian nilai signifikansi sebesar 0,000.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengalaman auditor yang dimiliki auditor yang bekerja pada kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengalaman dan pengetahuan dapat meningkatkan kualitas audit, karena apabila seorang auditor memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan kegiatan audit dapat lebih mudah dalam mengambil keputusan, serta keputusan yang lebih akurat dan auditor dapat lebih mudah menemukan adanya penyimpangan ada laporan keuangan, serta dapat mengeluarkan hasil audit sesuai standar audit yang ditetapkan. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.
- b. Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit di Kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan jika seorang auditor bekerja dengan jujur dan dapat diandalkan maka hasil yang akan didapat juga maksimal dan sebaliknya jika auditor bekerja tidak dengan jujur atau mengungkapkan kondisi tidak sesuai fakta maka hasil yang diperoleh buruk atau auditor tersebut tidak dapat diandalkan dan dipercaya. Auditor tidak harus mencari-cari kesalahan, mempertahankan kriteria, menggunakan kriteria dan mengungkapkan pikiran yang logis dalam bekerja.
- c. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit di Kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan jika semakin tinggi independensi seseorang auditor, maka menghasilkan kualitas audit yang semakin baik. Hasil tersebut dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya.
- d. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Untuk menjalankan pekerjaan seorang auditor dituntut untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan tanggung jawab seorang auditor dengan melihat kualitas audit yang dihasilkannya.

### REFERENSI

- Adha, B. R. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Auditor, Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Skripsi Universitas Airlangga, Surabaya*, 1–129.
- Alam, D., & Suryanawa, I. K. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Dan Due Profesional Care Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 21, 2282–2310.
- Burhanudin, M. A. (2016). Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta. *Revista Brasileira De Ergonomia*, 9(2), 10.
- Dewana, G. A. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*.
- Dewi, Ajeng Citra. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Revista Brasileira De Ergonomia*, 9(2), 10.
- Harahap, L. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Bpkp Daerah Istimewa

Yogyakarta). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Imansari, P. F., Halim, A., & Retno, W. (2015). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang)*. 2011, 1–9.
- Kartika Dessy. (2015). *Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada 6 Kantor Akuntan Publik Di Kota Bandung)*. 78.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- Sari Iman Rosida. (2018). *Pengaruh Independensi, Objektivitas Dan Audit Feeterhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Di Kap Kota Malang)*.
- William Jefferson Wiratama, & Budiarta, K. (2015). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. 1, 91–106.